

Pengenalan Pembelajaran Model *Product Based Learning* pada TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa

Introduction to Product Based Learning Model Learning at TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa

Roby Roby^{1*}, Zainal Abidin², F. Silvi Dwi Mentari³, Yuanita⁴, Nur Hidayat⁵, Daryono⁶, Faradilla⁷, La Mudi⁸, Riama Rita Manullang⁹, Rusmini¹⁰, Haryatie Sarie¹¹

¹⁻¹¹ Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

Korespondensi penulis : *robyp1@gmail.com

Article History:

Received: August 12, 2024;

Revised: August 28, 2024;

Accepted: September 27, 2024;

Published: September 30, 2024;

Keywords: Product Based Learning, Kindergarten, Training

Abstract: This training aims to introduce and apply a product-based learning (PBL) approach in a kindergarten (TK) environment. PBL is a student-centered learning method where children learn through exploration, problem solving and collaboratively in producing a product. In the kindergarten context, PBL focuses on developing children's cognitive, social and motor skills through hands-on learning and writing activities. This training was developed for kindergarten teachers with a theoretical understanding of PBL, PBL planning methods that are adapted to child development, as well as creative and effective classroom implementation strategies. Educators are trained to design programs that connect to the kindergarten curriculum, conduct product-based learning, assess children's progress in critical thinking, communication and collaboration skills. The hope is that this training can help teachers create an interesting and meaningful learning environment for children, encouraging creativity, curiosity and enthusiasm for learning. It is hoped that the results of this training can improve the quality of children's education through the effective implementation of PBL.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis produk (PBL) pada lingkungan taman kanak-kanak (TK). PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana anak-anak belajar melalui eksplorasi, pemecahan masalah dan kolaboratif dalam menghasilkan sebuah produk. Dalam konteks taman kanak-kanak, PBL berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial dan motorik anak melalui pembelajaran langsung dan kegiatan menulis. Pelatihan ini dikembangkan untuk guru TK dengan pemahaman teoritis tentang PBL, metode perencanaan PBL yang disesuaikan dengan perkembangan anak, serta strategi pelaksanaan kelas yang kreatif dan efektif. Pendidik dilatih untuk merancang program yang terhubung dengan kurikulum TK, melakukan pembelajaran berbasis produk, menilai kemajuan anak-anak dalam berpikir kritis, komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Harapannya, pelatihan ini dapat membantu para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak, mendorong kreativitas, rasa ingin tahu, dan semangat belajar. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak melalui penerapan PBL yang efektif.

Kata Kunci: Product Based Learning, Taman Kanak-kanak, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah masa yang penting dalam proses perkembangan anak karena anak-anak aktif dalam belajar melalui bermain, bereksperimen, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) adalah tahap pendidikan awal yang

dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, biasanya dalam rentang usia 3 hingga 6 tahun. Pendidikan TK memberikan dasar penting bagi perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Kurikulum modern semakin menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pembuat pengetahuan. Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis produk sesuai dengan karakteristik ini dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dan praktik. Pengenalan model pembelajaran berbasis produk (PBL) dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah langkah yang tepat dan relevan karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada hasil konkret, sesuai dengan visi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Model PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan produk nyata, sesuai dengan prinsip ini. Model PBL memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya mereka saat mereka merencanakan, membuat, dan mempresentasikan produk mereka.

Pembelajaran berbasis produk juga dapat membantu anak-anak untuk melihat relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata. Mereka dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam membuat produk yang bermakna bagi mereka, seperti karya seni, mainan, atau proyek sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan PBL (Pembelajaran Berbasis Produk) dalam pendidikan TK memiliki berbagai pengaruh yang positif terhadap pembelajaran dan perkembangan anak-anak usia dini. PBL memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka dengan memilih proyek-proyek yang menarik dan relevan bagi mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Proyek-proyek dalam PBL sering kali melibatkan kerja sama dalam kelompok. Ini memberi anak-anak kesempatan untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Melalui PBL, anak-anak TK belajar untuk mengamati, menyelidiki, dan memecahkan masalah dalam konteks proyek yang nyata. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran, dan pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan akademis dan kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum TK, guru dapat menciptakan lingkungan

pembelajaran yang merangsang, berarti, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini.

Namun disisi lain masih banyak sekolah anak usia dini maupun TK yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional, salah satunya di TK Ar-Rajwaa yang ada di Kota Samarinda. Selama ini kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada hasil lembar kerja siswa dan bertumpu kepada guru. Metode pembelajaran PBL masih terbatas baik di lingkungan siswa bahkan tenaga pendidik pun masih sangat minim pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola PBL sehingga terkendala dalam mengembangkan program PBL kepada siswa. Padahal di lingkungan perguruan tinggi sudah banyak dikembangkan terutam perguruan tinggi vokasi. Oleh karena itu, dengan adanya pengenalan model pembelajaran berbasis produk (PBL) pada taman kanak-kanak maupun anak usia dini dapat menjadi Langkah awal dalam mengenalkan skema pembelajaran yang mengedepankan minat dan kreativitas siswa sehingga tidak lagi berfokus hanya pada tenaga pendidik tetapi lebih kepada sinergitas semua lini yang nantinya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan dunia nyata,

Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk maupun proyek dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa sehingga perlu diberikan sejak Pendidikan anak usia dini. Dalam PBL, siswa akan belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pengalaman ini sangat berharga dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa nantinya dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi PBL dalam kurikulum Merdeka pada anak TK/PAUD dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat, diharapkan dapat mengenalkan model pembelajaran PBL baik untuk siswa maupun tenaga pendidik pada TK Ar-Rajwaa, yang nantinya dapat diterapkan di setiap kegiatan.

2. METODE

Sasaran dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa dan guru TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu:

Survei Lapangan

Survei lapangan bertujuan untuk menemukan masalah yang dihadapi mitra dan berdiskusi untuk menentukan metode penyelesaian masalah tersebut. Survei lokasi dilakukan dengan dengan cara mengamati potensi yang dimiliki TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa dan mengumpulkan semua informasi terutama permasalahan dan tantangan yang dihadapi mitra sehingga sulit dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dari hasil survei awal yang dilakukan akan didapatkan informasi mengenai permasalahan mitra terutama sistem pengajaran yang diterapkan TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa sehingga kurikulum Merdeka untuk pembelajaran product-based learning (PBL) tidak diterapkan. Disamping itu, informasi terkait minat siswa terhadap sistem pembelajaran PBL harus didapatkan dari kegiatan survei ini karena siswa adalah objek yang akan dijadikan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat

Setelah menemukan permasalahan dan solusi yang akan diterapkan kepada mitra, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan PBL kepada siswa dan guru TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa sebagai sasaran utama. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan program yang akan dilakukan dan sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan mitra binaan. Sosialisasi program dilakukan dengan mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan guru TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa. Sosialisasi kepada siswa dilakukan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu mengenai program PBL sementara guru diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dalam mendukung program PBL.

Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran PBL

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pada tahapan ini ada dua kegiatan yang diberikan yaitu pemberian materi terkait PBL dan demonstrasi serta kunjungan lapangan ke lokasi pelaksanaan PBL.

a. Pemberian Materi PBL

Pemberian materi PBL dilakukan dengan menyampaikan semua informasi yang berkaitan dengan PBL kepada siswa dan guru TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa. Tujuan pemberian materi PBL dilakukan guna untuk memberikan pengetahuan terkait PBL agar terjadi kesesuaian persepsi baik siswa maupun guru. Dengan adanya kegiatan ini, nantinya akan menjadi dasar yang akan digunakan guru atau tenaga pendidik dalam mengambil Keputusan apakah program PBL dapat diterapkan di TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa. Disamping itu, siswa juga diharapkan dapat memberikan feedback kepada siswa sehingga minat akan PBL dapat

meningkat.

b. Demonstrasi dan Kunjungan Lapangan ke Lokasi PBL

Kegiatan demonstrasi dilakukan untuk melibatkan secara langsung guru dan siswa dalam program PBL agar ilmu yang didapatkan bisa melekat dan diterapkan pada TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan berupa pembibitan tanaman sayuran dan pengenalan tanaman Perkebunan di kebun percontohan program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politani Samarinda. Setelah dilakukan demonstrasi kemudian guru dan siswa diajak berkeliling kebun untuk melihat program PBL yang sedang dilaksanakan sehingga teori yang didapatkan dapat diimplementasikan dengan melihat kondisi lapangan yang sesungguhnya. Dengan adanya kunjungan lapangan diharapkan dapat menggugah dan menambah pengetahuan dan minat siswa untuk tertarik menerapkan PBL. Untuk guru diharapkan dapat memberikan gambaran proyek PBL apa yang dapat diterapkan di TK Islam Terpadu Ar-Rajwaa berdasarkan minat siswa dan potensi yang dimiliki TK.

Monitoring dan Evaluasi

Tahapan evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memberikan dan pemantauan secara berkala untuk mengukur tingkat keberlanjutan dan keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian ini. Monitoring dan evaluasi program dilakukan oleh tim selama program berlangsung sebagai pendampingan program kepada mitra. Monitoring dan evaluasi program juga akan dilakukan secara internal oleh P3KM dari perguruan tinggi untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efektivitas program yang dilaksanakan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam persiapan pengabdian masyarakat yaitu survei lapangan untuk mengetahui potensi dan menetapkan lokasi pelatihan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan diperoleh lokasi yang tepat dalam pembelajaran PBL pada anak usia dini. Lokasi yang dipilih berada di Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan pada Kebun Percontohan. Pemilihan lokasi ini karena, pada Kebun Percontohan dalam proses penerapan program PBL mahasiswa sehingga dirasa sangat cocok untuk dilakukan pembelajaran dan pelatihan PBL berbasis produk tanaman Hortikultura, Obat dan Perkebunan.

Pelaksanaan Pelatihan Product Based Learning (PBL)

Pelaksanaan pelatihan PBL dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 di Kebun Percontohan Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Proses pelaksanaan pelatihan PBL dibagi menjadi dua tahapan yaitu penyampaian materi terkait PBL dan praktek penerapan PBL di Kebun Percontohan.

Penyampaian Materi PBL

Pada tahap penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan peserta tenaga pendidik/guru dan siswa TK Islam Terpadu Ar Rajwaa yang didampingi oleh dosen prodi BTP dan mahasiswa Himabun (Gambar 1). Isi dalam penyampaian materi mengenai pengenalan PBL, metode PBL dan penerapan yang cocok terkait potensi yang dimiliki TK atau potensi siswa. Pembelajaran berbasis produk (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan hasil nyata sebagai hasil proses pembelajaran. Ada banyak langkah yang terlibat dalam proses implementasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Langkah-langkah umum penerapan pembelajaran berbasis produk adalah sebagai berikut: (1) *Penentuan Tujuan Pembelajaran* dilakukan dengan cara menganalisis kurikulum, berdiskusi dengan industri atau memetakan kebutuhan keterampilan siswa. (2) *Penentuan Produk*, kegiatan yang dilakukan dengan menentukan produk sebenarnya yang dibuat oleh siswa selama pembelajaran. Hasilnya harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam penentuan produk melibatkan guru, siswa dan pemangku kepentingan yang memahami jenis produk yang akan digunakan. (3) *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek*, siswa mulai mengerjakan proyek atau produk yang direncanakan. Guru bertindak sebagai mentor dan pengawas selama proses berlangsung. (4) *Evaluasi dan Bimbingan Kemajuan*, evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan proyek. Siswa menerima umpan balik dari guru pembimbing untuk meningkatkan hasil produk. (5) *Penyelesaian Produk*, siswa menyelesaikan produk sesuai standar yang ditetapkan. (6) *Presentasi dan presentasi produk*, siswa mempresentasikan produknya di hadapan guru, siswa lain dan pihak luar seperti industri dan rekan kerja. (7) *Evaluasi dan Refleksi*, evaluasi produk dan proses pengembangan dilakukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Pertimbangan juga akan diberikan untuk mengevaluasi pengalaman belajar siswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait *Product Based Learning* (PBL)

Praktek Penerapan PBL

Praktek PBL dilaksanakan setelah siswa dan guru menerima materi terkait PBL untuk memepmudahkan dalam pemahaman dan praktek di lapangan. Praktek PBL dilakukan dengan cara melihat program PBL yang sudah diterapkan program studi Budidaya Tanaman Perkebunan, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bahan-bahan PBL yang akan diterapkan pada Kebun Percontohan. Praktek PBL yang digunakan berupa percontohan tanaman budidaya sayuran dan hortikultura serta pembibitan tanaman Perkebunan dan obat-obatan. Siswa diberikan benih sayuran dan hortikultura serta bibit Perkebunan untuk ditanam pada kebun percontohan. Namun sebelum itu siswa dan guru diajarkan cara penyemaian benih, persiapan media tanam, penanaman benih dan cara pembibitan. Hasil dari persemaian benih dilanjutkan dengan penanaman ke lapangan pada polybag dan bedengan yang sudah disediakan (Gambar 2). Siswa dan guru Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa diajarkan cara PBL budidaya sayuran dan pembibitan tanaman Perkebunan serta obat-obatan yang produk akhirnya berupa sayuran dan bibit tanaman Perkebunan dan obat. Hal ini diajarkan kepada siswa dan guru karena potensi yang dimiliki prodi BTP kaya akan lahan yang dapat dijadikan kebun maupun budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan. Dengan adanya praktek PBL ini diharapkan siswa dan guru bisa mengenal potensi yang dimiliki Tk sehingga bisa diterapkan pada kurikulum dan menjadi program PBL.





Gambar 2. Praktek Penerapan Product Based Learning; Pengenalan Pembibitan Tanaman Buah dan Perkebunan (A); Pengenalan Tanaman Hortikultura (B); Pengenalan Tanaman Obat dan Lada (C); dan Pengenalan Tanaman Perkebunan (D); Penanaman Tanaman Hortikultura dan Bibit Buah-buahan (E)

Diskusi

Diskusi dilaksanakan setelah penyampaian materi dan praktek pelaksanaan PBL. Diskusi digunakan untuk menyampaikan pertanyaan dan masukan kepada pemateri terkait hasil yang sudah diberikan ke siswa maupun guru dari Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa. Pada sesi diskusi banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta baik guru maupun siswa karena PBL merupakan hal yang baru diketahui. Siswa lebih banyak bertanya pada kegiatan praktek PBL terkait cara persemaian, pembibitan dan penanaman karena siswa masih berusia 5-6 tahun sehingga sangat suka untuk melakukan praktek. Namun guru lebih banyak bertanya mengenai teknis dalam PBL sampai dengan cara mengenali potensi yang dimiliki sehingga bisa dijadikan PBL. Dari hasil diskusi terlihat bahwa siswa dan guru sangat tertarik untuk menerapkan program PBL ini, karena dapat melibatkan semua kalangan bahkan bisa mengenali lingkungan sekitar sambil belajar yang hasilnya dapat dijadikan sebagai produk. Bahkan guru-guru berharap produk PBL yang dihasilkan nantinya bisa dikenalkan ke Tk yang lain sehingga bisa menjadi icon dari Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan dengan cara memantau Kebun Percontohan yang sudah ditanami tanaman sayuran, embibitan tanaman perkebunan dan obat. Lokasi kebun percontohan yang dekat, sehingga memudahkan untuk dilakukan pemantauan setiap 2 hari sekali untuk memastikan bahwa program PBL tetap berjalan dan dapat menghasilkan produk.

Evaluasi dilakukan dengan cara melihat keberlanjutan program PBL yang sudah diajarkan ke Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa terlaksana atau tidak. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa mulai merancang untuk semester berikutnya untuk diterapkan PBL sesuai dengan minat dan bakat siswa serta potensi yang dimiliki sekolah. PBL yang akan digunakan adalah pembuatan pupuk organik padat dan cair yang akan digunakan dalam pemupukan tanaman yang ada di Tk Islam Terpadu Ar Rajwaa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Islam Terpadu Ar Rajwaa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa dan Guru mengenal cara penerapan PBL pada tanaman Hortikultura, Perkebunan dan Obat-obatan
2. Siswa dan Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai PBL sehingga bisa diterapkan di TK Islam Terpadu Ar Rajwaa

ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pengenalan Pembelajaran Model Product Based Learning Pada Tk Islam Terpadu Ar-Rajwaa” mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Politeknik Pertanian Negeri Samarinda melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Samarinda yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada TK Islam Terpadu Ar Rajwaa telah mempercayai prodi BTP untuk memberikan pelatihan PBL.

DAFTAR REFERENSI

- Aksa, Sulikhah, Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Penerapan pembelajaran project based learning dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat pada PAUD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 157.
- Alfan, M., Maziyah, L., Ridwan, N. A., Ramadhan, M. R., Pahlevi, M. B. H., & Khoiri, A. A. (2023). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif bahasa Arab Qur’ani berbasis project based learning bagi guru pendidikan agama Islam di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 221–231.

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan geometri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11.
- Marianty, M., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2010). Penerapan pembelajaran project based learning (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 125–130. <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/30166>
<https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/viewFile/30166/14107>
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *Motoric*, 1(1), 10.
- Suryani, L., Astuti, R. Z., Susana, E., Zaitun, S., Mumun, N., Jahra, R., & Ghozali, A. A. (2023). Workshop dan pendampingan model pembelajaran project based learning untuk guru anak usia dini di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Community Development Journal*, 4(6), 11857–11864.
- Watini, S. (2019). Implementasi model pembelajaran sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.
- Wijayanti, T. M., Hasni, U., & Destrinelli. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 11464–11474. <https://repository.unja.ac.id/50025/>